



**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES
TOURNAMENT* (TGT)
DI KELAS V SDN 33 KALUMBUK KOTA PADANG**

Harly¹⁾, Hendrizal²⁾

Prodi PGSD STKIP ADZKIA¹⁾, STKIP ADZKIA hendrizal@stkipadzkia.ac.id²⁾

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning activities of students this can be seen that there is still a lack of students in expressing opinions, students are not focused in listening to the presentation of material presented by the teacher. Students are less enthusiastic in following the lessons, because the model used by the teacher is only monotonous so students do not feel happy when learning takes place. The purpose of this study is to describe the increase in student learning activities in integrated thematic learning using the TGT type cooperative learning model in class V SDN 33 Kalumbuk, Padang.

This type of research is classroom action research with qualitative and quantitative approaches. The subjects in this study were fifth grade students at SDN 33 Kalumbuk, Padang City. This research consisted of two cycles, the first cycle was held 2 meetings and the second cycle was held 1 meeting consisting of planning, implementation, observation, and reflection. This research was conducted in the first semester of the 2019/2020 school year. Data collection techniques are observation and documentation. The research instrument, namely observation sheets and documents in the form of taking photographs.

The results of this study indicate that in the planning stage cycle I gained 63.5%, and cycle II gained 78%. Furthermore, in the implementation phase of the first cycle on the aspect of the teacher gained 63.5%, on the aspect of students gained 65%, the second cycle on the aspect of the teacher gained 78%, on the aspect of students 78%. And the learning activities of the first cycle students on the listening aspect gained 68%, the second cycle gained 77%, from the oral aspect the first cycle gained 69%, the second cycle gained 76%, and on the emotional aspect the first cycle gained 69%, the second cycle gained 78%. Based on these results it can be concluded that using the TGT type of cooperative learning model can increase student learning activities in integrated thematic learning in class V SDN 33 Kalumbuk, Padang City.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa hal ini dapat dilihat bahwa masih kurangnya siswa dalam mengemukakan pendapat, Siswa tidak fokus dalam mendengarkan penyajian materi yang disampaikan guru. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, karena model yang digunakan guru hanya monoton sehingga siswa tidak merasa senang saat pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas V SDN 33 Kalumbuk Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 33 Kalumbuk Kota Padang. Penelitian ini terdiri dari II siklus, siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II diadakan 1 kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitiannya, yaitu lembar observasi dan dokumen berupa pengambilan foto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan siklus I memperoleh 63,5%, dan siklus II memperoleh 78%. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan siklus I pada aspek guru memperoleh 63,5%, pada aspek siswa memperoleh 65%, siklus II pada aspek guru memperoleh 78%, pada aspek siswa 78%. Serta aktivitas belajar siswa siklus I pada aspek listening memperoleh 68%, siklus II memperoleh 77%, Dari aspek oral siklus I memperoleh 69%, siklus II memperoleh 76%, dan pada aspek emotional siklus I memperoleh 69%, siklus II memperoleh 78%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 33 Kalumbuk Kota Padang.

Kata kunci: Aktivitas belajar siswa, teams games tournament

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan di peroleh hasil bahwa : 1) rendahnya aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat saat guru menanyakan terkait materi pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung (*oral activities*). 2) siswa tidak fokus dalam mendengarkan penyajian materi yang disampaikan guru karena siswa hanya meribut, sibuk dengan aktivitas lain dan tidak mendengarkan gurunya saat pembelajaran berlangsung (*listening activities*), 3) siswa tidak dibiasakan berdiskusi dalam kelompok dan bekerjasama dengan siswa lain (*oral activities*), 4) siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, karena model yang digunakan guru hanya monoton sehingga siswa tidak merasa senang saat pembelajaran berlangsung (*emotional activities*). Hal ini

disebabkan dalam menjelaskan materi pelajaran guru kurang melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 33 Kalumbuk Kota Padang. Alasan peneliti memilih SDN 33 Kalumbuk Kota Padang karena aktivitas *listening*, *oral* dan aktivitas *emosional* siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu masih rendah, Kepala sekolah dan Guru-guru di sekolah tersebut bersedia menerima pembaharuan terhadap sekolah tersebut, selain itu pendekatan pembelajaran TGT belum pernah diterapkan oleh guru SDN 33 Kalumbuk Kota Padang.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 33 Kalumbuk Kota Padang. Terdaftar pada ajaran semester I tahun ajaran 2019/2020. Jumlah siswa 30 orang, terdiri dari 16 laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian difokuskan kepada aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis

penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2008:3), “ penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, satu siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Seandainya indikator keberhasilan pada siklus I belum mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian dilanjutkan dengan pada siklus II. Pada siklus II fokus dan tindakan adalah memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus I, dan apabila kriteria keberhasilan pada siklus I mencapai sasaran, penelitian tetap dilanjutkan pada siklus II dengan materi yang baru untuk melihat apakah kriteria keberhasilan yang dicapai lebih baik pada siklus I.

PROSEDUR PENELITIAN

Tahap-tahap dalam penelitian ini lakukan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan
 - a. Menetapkan jadwal selama penelitian
 - b. Mengkaji pembelajaran tematik terpadu Kelas V dan penunjang lainnya
 - c. Menyusun rencana tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahapan pembelajaran dengan model TGT, dengan meliputi: SK, KD, indikator, memilih dan menetapkan materi kegiatan pembelajaran, media/sumber, memilih model, menetapkan evaluasi.
 - d. Membuat soal yang akan digunakan dalam pembelajaran
 - e. Menyusun laporan lembaran observasi untuk mencatat aktivitas belajar siswa .

2. Pelaksanaan

Tahap ini praktisi melakukan pembelajaran dengan waktu 6x35 menit setiap pertemuan sesuai dengan perencanaan yang dirancang sebelumnya. Observer melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh praktisi, serta aktivitas siswa selama melakukan pembelajaran dan teman sejawat mendokumentasikan selama pelaksanaan pembelajaran. Praktisi dan observer melakukan diskusi untuk tindakan selanjutnya.

3. Pengamatan dan Tindakan

Observer melakukan pengamatan aktivitas belajar siswa pembelajaran langsung. Hal ini dilaksanakan terus menerus mulai dari siklus I sampai ke siklus terakhir. Pengamatan yang dilakukan pada siklus dapat mempengaruhi dan penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan observer dan dilakukan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi diadakan setelah suatu tindakan berakhir. Dalam tahap ini praktisi dan guru mengadakan diskusi tentang kelebihan dan kekurangan yang dapat pada pembelajaran yang telah dilakukan. Apabila terdapat kekurangan maka dilakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran. Selain itu guru dan peneliti mengulas dan menjelaskan perbedaan perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan lalu hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan tindakan selanjutnya.

DATA DAN SUMBER DATA

1. Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Sumber data adalah siswa kelas V SDN 33 Kalumbuk Kota Padang yang menjadi responden penelitian. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran berupa informasi.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah aktivitas kegiatan belajar Tematik Terpadu dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku siswa sewaktu pembelajaran. Data diperoleh dari:

- a. Siswa kelas V SDN 33 Kalumbuk Kota Padang, untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Tematik Terpadu.
- b. Praktisi, dapat melihat tingkat keberhasilan pembelajaran Tematik terpadu dengan menggunakan model TGT

TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang dilaksanakan dikumpulkan dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk masing-masingnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas untuk berlangsungnya pembelajaran dengan

berpedoman pada lembar-lembar pengamatan peneliti mengamati apa yang terjadi selama aktivitas pembelajaran. Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2017:106) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

b. Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penugasan materi pembelajaran dari siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran tematik terpadu dengan model TGT. Lembar tes diberikan setiap akhir pertemuan setiap siklus.

c. Dokumentasi

Berupa pengambilan foto dan video saat aktivitas belajar berlangsung. Dokumentasi ini bertujuan untuk melihat kegiatan siswa terutama kegiatan-kegiatan pokok dan pembelajaran tematik terpadu dengan model TGT. Dokumentasi digunakan untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan penting dari kegiatan sehingga dapat melengkapi data lapangan terjadi bila ada hal yang terlepas dari pengamatan peneliti.

2. Instrumen Pengumpulan Data

- a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa berisi penilaian terhadap keaktifan siswa seperti bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi apa yang dijelaskan guru.

b. Lembar Tes

Lembar soal diberikan setiap akhir tindakan dengan tes berupa kuis, hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model TGT. Lembar soal diberikan setiap akhir pertemuan dalam setiap kelas.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:124) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu". Dokumentasi berupa foto-foto pada saat peneliti melaksanakan penelitian sebagai bukti proses pembelajaran berlangsung.

ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono (2017: 131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif, yaitu analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak

pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Data kualitatif digunakan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Selain menggunakan data kualitatif, peneliti juga menggunakan data kuantitatif. Adapun tahap-tahap analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017:134) yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).
2. Reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Sedangkan data yang tidak penting akan dibuang.
3. Penyajian data, melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.
4. Menyimpulkan hasil penelitian kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian, kegiatan dilakukan dengan cara: (a) peninjauan kembali lembar penilaian, dan (b) bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat, dan guru.

Analisis data kuantitatif terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan presentase yang

dikemukakan oleh Aderusliana (dalam Taufik, 2011:224) sebagai berikut :

Persentase perolehan nilai

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor yang maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut Aderusliana (dalam Taufik dan Muhammad, 2011:224)

Kriteria :

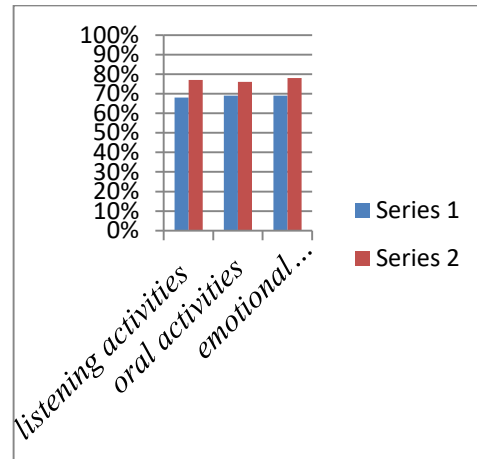
- 80% -100% = Sangat Baik (A)
- 70% - 79% = Baik (B)
- 60% - 69% = Cukup (C)
- X - 59% = Kurang (K)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini akan dikatakan berhasil jika telah mencapai kriteria minimal 70% .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dilihat pada Grafik 1 berikut ini :



Grafik 1. Perbandingan Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Berdasarkan grafik 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I aspek *listening activities* memperoleh persentase 68%, sedangkan pada siklus II *listening activities* memperoleh persentase 77%. Dari aspek *oral activities* siklus I memperoleh persentase 69%, sedangkan pada siklus II *oral activities* memperoleh persentase 76%. Pada aspek *emotional activities* siklus I memperoleh persentase 69%, sedangkan pada siklus II memperoleh persentase 78%.

PEMBAHASAN

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berjalan dengan baik. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu aktivitas harus dilakukan oleh siswa sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Sardirman (2010:95) aktivitas merupakan perbuatan yang dilakukan

antara guru dan siswa saat pembelajaran, yang di dalamnya termasuk aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Sedangkan menurut Hanafiah, dkk (2010:23) aktivitas belajar adalah proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikologis siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor

1) *Listening activities*

Listening activities yang diamati, yaitu mendengarkan penyajian materi. Kendala yang peneliti dihadapi pada siklus I ini adalah masih banyaknya siswa yang tidak fokus dalam mendengarkan penyajian materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga sebagian siswa tidak menunjukkan rasa ingin tahu terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Jadi guru harus melakukan perbaikan pada siklus I ini, dengan cara membuat aturan dengan siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Seperti siswa harus penuh perhatian dalam mendengarkan penyajian materi yang disampaikan oleh guru. Jika ada yang berbicara diminta untuk mengulang kembali apa yang telah disampaikan oleh guru.

2) *Oral activities*

Oral activities yang diamati terdiri 2 aspek, yaitu diskusi dan mengemukakan pendapat. Kendala yang peneliti hadapi pada siklus I ini adalah masih banyak siswa yang kurang serius, dan mengganggu kelompok lain yang sedang mengerjakan tugas. Pada aspek mengemukakan pendapat, siswa masih terlihat ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya, dan juga mengemukakan pendapatnya dengan tidak jelas.

Jadi guru harusnya membimbing siswa agar mau bekerjasama dan lebih serius dalam kelompok. Dan guru harus membiasakan siswa dengan memberikan kesempatan lebih banyak dalam mengemukakan pendapatnya.

3) *Emotional activities*

Emotional activities yang diamati yaitu senang. Kendala yang peneliti hadapi pada siklus I ini adalah siswa masih terlihat tidak tertib dan tidak kurang percaya diri dengan apa yang diperolehnya sehingga kurang berkesan. Untuk itu guru harus menyakinkan siswa untuk percaya diri dengan jawabannya serta harus berani. Selain itu guru harus bisa membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan tertib. Dan membuat peraturan dalam dalam mengumumkan poin yang menang harus tertib terlebih dahulu. Jika ada yang ribut dan tidak tertib, maka dikurangi poin kelompoknya.

SIMPULAN

1. Terjadinya peningkatan pada perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
2. Terjadinya peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
3. Terjadinya peningkatan pada aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Pada aspek *listening activities* siklus I memperoleh 68%, pada siklus II memperoleh 77%, pada aspek *oral activities* siklus I memperoleh 69, pada siklus II 76%, dan pada aspek *emotional activities* siklus I memperoleh 69%, pada siklus II memperoleh 78%.



Ucapan terimakasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah SDN 33 Kalumbuk Kota Padang yang telah memberikan izin penulis dalam melaksanakan penelitian, dan juga kepada guru kelas V yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian, dan juga kepada teman sejawat yang telah banyak membantu penulis sehingga penelitian terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hanafiah dan Suhana.2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama

Sardirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Taufik, Taufina dan Muhammad. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.